

SELAMA PPKM DARURAT

MUI Minta Pemerintah Penuhi Kebutuhan Dasar

JAKARTA (KR) - Majelis Ulama Indonesia (MUI) meminta kepada Pemerintah agar memenuhi kebutuhan dasar masyarakat terutama yang kurang mampu dan terdampak langsung kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat.

"Mereka yang hidupnya sehari-hari sangat tergantung kepada pendapatan harian, dimana kalau hari itu dia tidak bekerja maka dia dan istri serta anaknya bisa-bisa tidak makan," ujar Wakil Ketua Umum MUI Dr Anwar Abbas di Jakarta, Senin (12/7).

Anwar mendukung segala keputusan Pemerintah dalam rangka menurunkan kasus penularan Covid-19 di masyarakat melalui kebijakan PPKM Darurat. Apabila langkah ini dilakukan secara serius oleh Pemerintah maupun masyarakat, ia yakin angka penularan dapat tertangani.

Namun ia melihat ada sisi dilematis dan mau tak mau mesti dilakukan dalam penerapan kebijakan ini. Di satu sisi, jika masyarakat mau mematuhi aturan PPKM Darurat dengan mengu-

rangi mobilitas maka angka penularan dan kematian bisa ditekan. Di sisi lain, masyarakat yang membatasi pergerakan dan melakukan swaisolasi, maka kesejahteraan terutama mereka yang ada di lapis bawah jelas akan menurun. Apalagi yang hidupnya sehari-hari sangat tergantung pendapatan harian.

Maka dari itu, ia meminta Pemerintah untuk memenuhi kebutuhan dasar bagi masyarakat lapisan bawah yang secara sukarela melakukan isolasi demi tercapainya tujuan PPKM Darurat. "Lalu apa yang harus dilakukan oleh negara atau Pemerintah untuk mengatasi hal demikian? Ya, Pemerintah harus dan wajib membantu mereka. Ini sesuai amanat konstitusi dimana tugas ne-

gara atau Pemerintah selain melindungi rakyat juga harus bisa menyejahterakan mereka," katanya.

Koordinator PPKM Darurat Jawa-Bali Luhut Binsar Panjaitan telah menekankan kepada jajaran Pemerintah dan aparat keamanan untuk memastikan tidak ada masyarakat di wilayahnya yang mengalami masalah pemenuhan kebutuhan pokok.

"Menko Luhut memberikan arahan kepada TNI/ Polri untuk mencari lokasi marjinal di tiap daerah dan memastikan ketersediaan makanan khususnya beras untuk masyarakat yang betul-betul membutuhkan," ujar Juru Bicara Kementerian Komunikasi dan Informatika Dedy Permadi.

Menurutnya, Pemerintah ingin melakukan penyaluran secara *micro targeted* tersasar dengan detail terutama dalam distribusi vaksin, obat, dan bantuan sosial (bansos). Khususnya untuk masyarakat yang berada di kawasan pinggir, penyaluran bantuan ini harus dapat terlaksana dengan cepat.

(Ant/San)-d

Dr Eniarti

"Untuk itu di mana pun rekan-rekan berada sebagai pimpinan rumah sakit terutama yang merupakan rumah sakit vertikal Kementerian Kesehatan harus dipastikan bahwa tugas utama kita melayani masyarakat sebaik-baiknya, mempersiapkan infrastruktur dengan sebaik-baiknya, dan juga membina semua

tenaga kesehatan yang ada di rumah sakit kita dengan sebaik-baiknya," ucap Menkes.

Menurutnya, tekanan yang amat besar dari pandemi ini akan membuat ketiga hal tersebut menjadi sangat krusial dan penting untuk dimonitor kesiapannya setiap hari. "Oleh karena itu titipan saya kepada

para Dirut rumah sakit vertikal yang ada di seluruh Indonesia pastikan bahwa kita meluangkan waktu dan tenaga yang cukup untuk mengantisipasi semua masalah yang mungkin terjadi, dan memberikan pelayanan sebaik-baiknya terhadap masyarakat yang berada di sekitar kita," kata Menkes.

Sambungan hal 1

Mobilitas

"Implementasi di lapangan kami lihat semakin baik dan kami berharap satu minggu ke depan mobilitas kegiatan masyarakat juga semakin turun sesuai harapan," imbuhnya.

Pada kesempatan ini Luhut menyapaikan, kasus konfirmasi positif dalam tiga hari terakhir ini sudah mencapai kisaran 33-38 ribu. Namun, tingkat kesembuhan juga mengalami peningkatan yang signifikan.

Melalui upaya menekan mobilitas dan aktivitas masyarakat serta penanganan yang terus dilakukan, Wakil Ketua KPC-PEN berharap kurva penularan dapat dilandaikan dan pandemi Covid-19 dapat di-kendalikan.

"Kita berharap juga dengan disiplin kita semua, vaksin program jalan, protokol kesehatan jalan, kombinasi semua ini, pematuhan pada PPKM Darurat kita akan bisa bertambah baik," ujarnya.

Sementara itu di DIY, kasus harian

terkonfirmasi Covid-19 masih mencatatkan penambahan signifikan sebesar 1.731 kasus sehingga totalnya menjadi 77.994 kasus di DIY pada Senin (12/7). Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten/Kota dan Rumah Sakit (RS) Rujukan Covid-19 di DIY pun melaporkan kasus sembuh di DIY bertambah signifikan sebanyak 782 kasus maka total kasus kesembuhan menjadi 56.430 kasus.

"Kasus kematian pun masih bertambah sebanyak 47 kasus sehingga total kasus meninggal tembus 2.026 kasus di DIY," kata Kabag Humas Biro Umum, Humas dan Protokol Setda DIY Ditya Nanaryo Aji.

Ditya menyampaikan kenaikan kasus terkonfirmasi harian di DIY ini tinggi dengan rincian riwayat yaitu 1.496 kasus dari hasil tracing kontak kasus positif dan 217 kasus periksa mandiri. Selanjutnya 15 kasus belum ada informasi riwayat penularan dan 3 kasus skrinig karyawan kesehatan.

Sambungan hal 1

Tahun

melayani (*servant leadership style*) agar bisa dipastikan bahwa keamanan bagi komunitas sekolah dari penularan Covid-19 benar-benar terjaga. Namun menahan laju *learning loss* juga berhasil.

Penerapan kurikulum pembelajaran dari rumah semakin besar tantangannya di tahun kedua ini. Kendala teknis pembelajaran dari rumah yang masih tersisa dari tahun sebelumnya bertambah karena semakin rapuhnya daya dukung rumah tangga. Tidak sedikit rumah tangga yang mengalami tekanan psikologis, sosial, dan ekonomi yang semakin hari semakin berat. Dalam kondisi yang demikian, menyerahkan sepenuhnya pendampingan PJJ kepada orang tua tanpa guru mengambil peran aktif sebagai langkah yang sulit dimengerti.

PJJ mengantarkan anak menghabiskan waktu lebih lama bergaul dengan gawai dan piranti internet lainnya. Ketergantungan anak pada gawai semakin kuat apabila pembelajaran dari rumah tidak dirancang secara variatif antara *synchronous learning* (pembelajaran dengan komunikasi langsung melalui media) dan *asynchronous learning* (pembelajaran tidak komunikasi langsung) serta *blended learning* (pembelajaran dengan menggabungkan berbagai cara).

Penguatan pendidikan karakter berba-

sis keluarga yang diharapkan tumbuh dan berkembang dengan baik selama pembelajaran dari rumah tidak sesuai harapan. Kecakapan hidup sederhana terkait dengan kejujuran, kedisiplinan, dan kerja keras semakin pudar. Salah satu sebabnya tidak terkontrolnya pembiasaan di dalam keluarga. Berselancar di dunia maya secara daring cenderung disalahgunakan untuk mengekspresikan pemenuhan hasrat ingin tahu yang berlebihan. Pengawasan keluarga disiasati dengan taktik kucing-kucingan. Akibatnya terjadi gangguan perilaku pada anak. Agar kolaborasi guru dan orangtua semakin efektif maka diperlukan desain ulang kurikulum pembelajaran dari rumah.

Desain kurikulum pembelajaran dari rumah sebaiknya memberi peluang penguatan orang tua sebagai pendidik di rumah. Pendisiplinan diri di sekolah selama ini telah teruji. Komunikasi timbang rasa antara guru-murid berbasis keteladanan guru berhasil membentuk karakter murid. Hal yang demikian juga dapat terjadi di rumah, namun yang perlu mendapat perhatian adalah metodenya. Pendidik di rumah bisa jadi wibawanya tidak sebesar pendidik di sekolah. Atau malah sebaliknya, sehingga *over wibawa* karena perasaan orang tua yang serba

dominan.

Desain kurikulum pembelajaran dari rumah hendaknya mampu menciptakan suasana pembelajaran sebagaimana yang terjadi di sekolah. Guru dan orangtua sebagai pendidik dalam posisi yang setara. Fondasinya juga harus sama, ialah kasih sayang, dialog, dan bermain. Semua pendidik, baik guru maupun orangtua memiliki kemampuan pembimbingan psikologis layaknya guru bimbingan dan konseling (BK).

Tahun ajaran baru yang sangat berat bagi dunia pendidikan ini harus kita lalui bersama dengan desain ulang kurikulum pembelajaran dari rumah yang bukan sekadar pemadatan materi pelajaran. Materi akademik tidak akan melepaskan murid dari *emotional breakdown*. Murid perlu diberi kesempatan lebih lapang untuk mengemukakan isi hati mereka. Para pendidik, guru dan orangtua, patut membuka diri untuk menyimak ekspresi kesedihan, ketakutan, bahkan amarah anak-anak.

Saatnya anak-anak mendapatkan kembali suka citanya menyambut tahun ajaran baru sekalipun masih secara daring. Sekolah harus melakukan desain ulang rencana strategis pembelajarannya di tahun 2021/2022 ini.

(Penulis, Pamong Tamansiswa)-d

Sambungan hal 1

DANAIS UNTUK TANGANI COVID-19

Tunggu Surat Resmi

YOGYA (KR) - Pemda DIY secara resmi belum menerima surat Kementerian Kesehatan (Kemenkes) bernomor S-121/PK/2021 tertanggal 10 Juli 2021 yang marak beredar di lini media sosial. Surat tersebut berisi pemberian izin kepada Pemda DIY untuk memanfaatkan Dana Keistimewaan (Danais) bagi pencegahan dan penanganan pandemi Covid-19. Untuk itu, Pemda DIY akan mengonfirmasi lebih lanjut perihal penggunaan Danais bisa langsung di luar lima urusan yang termuat dalam Undang Undang Keistimewaan (UUK).

"Yang jelas kalau surat secara resmi yang dikirim ke kita belum ada. Kita sudah dapat surat itu lewat media sosial. Ya kita pedomani dan laksanakan nantinya," kata Sekda DIY Kadarmanta Baskara Aji di Kompleks Kepatihan, Senin (12/7).

Baskara Aji mengungkapkan sebenarnya Danais telah digunakan untuk menangani pandemi Covid-19 di DIY sejak 2020 lalu. Namun arahnya memang lebih ke pemulihan ekonomi sesuai dengan lima urusan keistimewaan yang meliputi urusan tata cara pengisian jabatan, kedudukan, tugas, dan wewenang Gubernur dan Wakil Gubernur lalu urusan kelembagaan, urusan kebu-

dayaan, urusan pertanahan dan urusan tata ruang.

"Sebetulnya kita telah pakai Danais untuk penanganan Covid-19 sejak tahun lalu, hanya saja arahnya lebih pemulihan ekonomi. Yang kita mau konfirmasi ke Kemenkeu itu apakah boleh keluar dari lima urusan keistimewaan atau penanganan Covid-19 tapi tetap di dalam lima urusan itu. Sebab kita sudah kita laksanakan penggunaan Danais 2021 dan 2020, termasuk refocusing," paparnya.

Menurut Baskara Aji, jika Danais bisa digunakan di luar lima urusan tersebut maka Pemda DIY punya payung hukum untuk mengucurkan Danais langsung seperti pembentukan Satgas Covid-19 di tingkat Pedukuhan hingga RT. Sehingga Pemda DIY perlu konfirmasi lebih lanjut kepada Kemenkeu terkait proses penganggaran Danais yang berbeda dengan APBD. Danais menggunakan siklus N-2 yang berarti kegiatan tahun ini harus sudah diajukan anggarannya dua tahun sebelumnya. "Ini yang harus kita konfirmasi ke pusat. Jika memang pusat memperbolehkan tidak sesuai dengan 5 kewenangan urusan keistimewaan, berarti kita harus melakukan perubahan usulan nantinya," tandasnya. (Ira/Ria)-d

Jatuh ke Sungai Meninggal

TEMANGGUNG (KR) - Supriyatno (60), warga Dusun Mentisari Desa Mento Kecamatan Candirot Temanggung ditemukan meninggal di Sungai Muntung tidak jauh dari pemukiman, Senin (12/7). Diduga pensiunan PNS itu terjatuh ke sungai saat membuang batu.

Informasi dari tempat kejadian menyebut, korban ditemukan oleh Sulistiyo (35) warga Dusun Mentisari Desa Mento Kecamatan Candirot sekitar pukul 10.30 WIB. Ia curiga dengan suara keras yang jatuh ke sungai, yang bukan seperti suara batu dijatuhkan. Begitu dicari ternyata Supriyatno, yang sudah tengkurap di sungai.

Kasubag Humas Polres Temanggung AKP Ari Fajar Sugeng mengatakan, saksi Sulistiyo tengah memanen kopi di kebun milik korban yang berada di Dusun Randusari. Tiba-tiba korban datang menyusul dan lang-

sung mengambil batu-batu yang berada di kebun tersebut untuk dibuang ke sungai yang berada di dekat kebun tersebut. "Saksi berusaha mencari korban, dan ditemukan di sungai dalam kondisi tengkurap tidak berg-erak," katanya.

Saksi lantas meminta bantuan warga sekitar dan saat itu datang beberapa warga ke TKP dan memindahkan korban ke tempat yang datar dengan cara mengangkat secara bersama-sama, setelah itu para saksi mengetahui, bahwa korban sudah meninggal dunia.

Hasil pemeriksaan, Tim Medis menyimpulkan kondisi mayat tersebut tidak ada tanda-tanda kekerasan. Ditemukan dua jenis obat untuk penyakit gula di saku korban. "Selama ini korban menderita sakit gula, diduga korban terjatuh karena penyakit yang dideritanya," katanya. (Osy)-d

Kembalinya

Italia baru menyamakan kedudukan menit 67 setelah Leonardo Bonucci berhasil mengoyak gawang yang dijaga Jordan Pickford, berawal dari sepak pojok. Bonucci tercatat sebagai pemain tertua (34 tahun dan 71 hari) yang mencetak gol di final Piala Eropa. Sebelumnya rekor dipegang Bernd Holzenbein pada 1976 (30 tahun dan 103 hari).

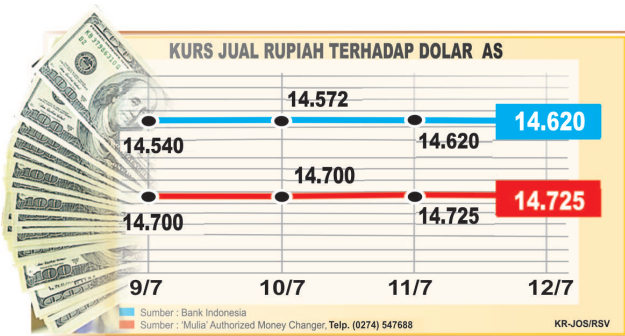
Pada adu penalti, Italia menghasilkan 3 gol melalui eksekusi Domenico Berardi, Leonardo Bonucci dan Federico Bernardeschi. Dua penandang Italia lainnya, yakni Andrea Belotti dan Jorginho gagal. Sedangkan Inggris hanya mampu mencetak gol lewat tembakan Harry Kane dan Harry Maguire. Tiga penandang terakhir Inggris, yakni Marcus Rashford, Jadon Sancho dan Bukayo Saka gagal menaklukkan kiper Gianluigi Donnarumma.

Pelatih Italia Roberto Mancini tak kuasa menahan air mata menyaksikan kerja keras selama tiga tahun membuahkan hasil gemilang tersebut. "Itu adalah emosi yang terjadi setelah mencapai sesuatu yang luar biasa, melihat para pemain merayakan, para penggemar merayakan di tribun. Itu melihat semua yang kami berhasil ciptakan, semua pekerjaan yang telah kami lakukan selama tiga tahun terakhir dan khususnya

dalam 50 hari terakhir, yang sangat sulit," ungkanya seper-ti dilansir *ESPN*.

"Kami telah bermain dengan sangat baik, tidak pernah ada masalah dan para pemain pantas mendapatkan pujian untuk itu. Tidak hanya di lapangan, mereka melakukan pekerjaan yang brilian di sana, tetapi saya pikir itu adalah fakta bahwa kami telah mampu menempa semangat tim ini," imbuhnya.

Mancini menandakan, para pemainnya telah menciptakan sejarah yang tidak pernah bisa di pisahkan dengan masa mendatang. "Mereka telah menciptakan sesuatu



Prakiraan Cuaca Selasa, 13 Juli 2021						
Lokasi	Pagi	Siang	Malam	Dini Hari	Suhu °C	Kelembaban
Bantul					23-32	60-95
Sleman					23-30	75-95
Wates					23-32	60-95
Wonosari					23-31	60-95
Yogyakarta					23-31	70-95
Cerah	Berawan	Udara Kabin	Hujan Lokal	Hujan Pelir	Grafis : Arko	



Kadek Kiki Astria S.I.Kom., M.A.
Dosen Prodi Ilmu Komunikasi Universitas AMIKOM Yogyakarta.

PENGUNAAN media sosial sudah menjadi rutinitas sehari-hari kalangan masyarakat. Kenyamanan masyarakat dalam menggunakan media sosial membuat media sosial mengalami perkembangan fungsi. Fungsi awal media sosial diciptakan untuk membangun sosialisasi secara virtual kini semakin beragam, mulai dari edukasi,

Etika Komunikasi Pemasaran di Media Sosial

pembentukan citra diri dan perusahaan, hingga menjadi sarana promosi atau pemasaran produk dan jasa. Tak hanya individu, kini perusahaan atau organisasi pun memiliki akun media sosial.

Namun yang menjadi fokus saat ini adalah penggunaan media sosial kalangan masyarakat tidak serta diimbangi dengan pengetahuan mengenai aturan dan etika bagi penggunaannya. Banyak kasus pelanggaran etika di media sosial muncul karena keterbatasan penggunaannya sehingga para pengguna media sosial tidak memperhatikan etika penggunaan media sosial.

Disisi lain seiring perkembangan fungsi media sosial menjadi sarana bisnis yang ditandai dengan kemunculan

online shop pun kini menjadi hal yang memerlukan perhatian. Banyak pemilik akun online shop yang belum mengenal, memahami, dan menerapkan etika pemasaran di media sosial.

Untuk itu Tim Pengabdian Dana Terjadwal (TPDP) Universitas AMIKOM Yogyakarta dan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta mengadakan sosialisasi dan edukasi etika komunikasi pemasaran di media sosial. Yang menjadi fokus edukasi disini adalah etika dari perspektif komunikasi mengenai pemasaran yang dilakukan di media sosial.

Adapun dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yang diketuai oleh Kadek Kiki Astria S.I.Kom., M.A. mengawali dengan memberikan sosialisasi mengenai

etika komunikasi pemasaran di media sosial. Setelah memberikan pemahaman, banyak anggota dari mitra yang ternyata belum mengetahui serta memahami adanya etika komunikasi pemasaran di media sosial sehingga peserta sangat antusias dalam memberikan pertanyaan. Setelah itu dilanjutkan dengan tahap edukasi melalui pemberian contoh dan praktik kepada peserta. Adapun praktik yang dilakukan dengan cara mengajak peserta untuk mempraktikkan nilai-nilai dalam periklanan, publisitas sebagai salah satu aspek dari Public Relations, etika promosi dan personal selling, sehingga menggiring peserta menuju komunikasi pemasaran yang etis.

Dimana bisnis bisa

menanamkan kebudayaan yang etis atau tidak etis dengan membangun ethical core values untuk memadukan perilaku komunikasi pemasaran. Dua core values yang akan terus berlaku dalam meningkatkan perilaku etis yaitu;

1. Memperlakukan konsumen dengan rasa hormat, perhatian dan kejujuran. Seperti halnya bagaimana anda ingin anda dan keluarga anda diperlakukan.
2. Memperlakukan lingkungan seolah – olah milik pribadi.

Perusahaan dapat mendorong perilaku komunikasi pemasaran yang etis kepada para pegawai dengan menyarankan mereka untuk mengaplikasikan serangkaian tee berikut ini ketika

berhadapan dengan masalah etika :

1. Bertindak sebagaimana anda ingin orang lain bertindak terhadap anda (the golden rule).
 2. Hanya melakukan tindakan yang dianggap pantas oleh panel obyektif yang terdiri dari kolega professional anda (the professional ethic).
 3. selalu bertanya, "apakah saya merasa nyaman menjelaskan tindakan ini melalui media sosial kepada khalayak umum?" (the social media test).
- Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara tatap muka yang bertempat di Club Panji Sakti Singaraja-Bali dengan menerapkan protokol kesehatan yang berlaku sehingga jumlah peserta dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi ini dibatasi. (*)

